



# Sosialisasi Mencetak Generasi Anti *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Dusun Tua Pelang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Dewi Hartika<sup>1\*</sup>, Gita Sari Gustika<sup>2</sup>, Hasanah Yaspita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia, email: [dewihartika240701@gmail.com](mailto:dewihartika240701@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia, email: [gita@itbind.ac.id](mailto:gita@itbind.ac.id)

<sup>3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia, email: [hasanahyaspita@itbind.ac.id](mailto:hasanahyaspita@itbind.ac.id)

\*Koresponden penulis : [dewihartika240701@gmail.com](mailto:dewihartika240701@gmail.com)

## Info Artikel

*Diajukan:* 23 Januari 2025

*Diterima:* 30 Maret 2025

*Diterbitkan:* 02 April 2025

### Keywords:

Socialization; anti-bullying; School

### Kata Kunci:

Sosialisasi; Anti bullying; Sekolah



## Abstract

*Bullying is an act of violence that is intentionally carried out by one or a group of people against others repeatedly either by physical violence, verbal violence or through social media. The school environment is one of the highest locations for bullying. Bullying prevention socialization is needed for students in the school environment. The purpose of this activity is to educate students about bullying and prevent bullying in the school environment. The method used was lectures, interactive discussions and quizzes with prizes. The results of this activity are increasing student awareness to be able to prevent bullying behavior, instill a sense of concern for victims of bullying, report bullying perpetrators and instill sensitivity to the social environment.*

## Abstrak

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh satu atau sekelompok orang terhadap orang lain secara berulang-ulang baik dengan kekerasan fisik, verbal maupun melalui media sosial. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lokasi tertinggi terjadinya bullying. Sosialisasi pencegahan bullying sangat diperlukan bagi siswa di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi pada siswa tentang bullying serta mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi interaktif dan kuis



Lisensi: *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

berhadiah. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa untuk dapat mencegah perilaku bullying, menanamkan rasa kepedulian terhadap korban bullying, melaporkan pelaku bullying serta menanamkan kepekaan terhadap lingkungan sosial.

### **Cara mensitasi artikel:**

Dewi Hartika, Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2025). Sosialisasi Mencetak Generasi Anti Bullying di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Dusun Tua Pelang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 237-244. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.419>

## **PENDAHULUAN**

Masa pertumbuhan anak-anak menjadi seorang remaja merupakan masa pengenalan lingkungan yang cakupannya lebih luas daripada lingkungan keluarga. Penanaman karakter seorang anak hendaknya telah ditanamkan dari lingkungan keluarga dan diperkuat dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini mendorong setiap anak untuk mengasah keterampilan sosial agar dapat diterima oleh lingkungannya. Jika sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah *bullying* (ZAKIYAH et al., 2017)

*Bullying* (dikenal sebagai “penindasan/perundungan” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* yang terjadi biasanya dilakukan dengan 4 cara, yaitu *bullying* yang dilakukan secara fisik, *bullying* secara verbal, *bullying* relasional dan *bullying* yang dilakukan pada media sosial atau biasa disebut dengan *cyberbullying* (Karmilasari et al., 2020)

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi ancaman serius pada generasi anak bangsa di Indonesia. Maraknya kasus *bullying* yang terjadi selalu mengalami peningkatan meskipun pemerintah telah berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah terjadinya *bullying* di satuan pendidikan (BBC, News

Indonesia, 2023). Kasus *bullying* tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga terjadi di pelosok desa-desa terpencil. Pada tahun 2024 Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat terdapat 573 kasus *bullying* yang dilaporkan di lingkungan pendidikan. Angka ini meningkat tajam jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 285 kasus.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat banyaknya terjadi kasus *bullying*. Korban *bullying* tidak hanya disakiti secara fisik dan non fisik tetapi juga ada yang berakhir dengan kematian. Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi di kabupaten Banyuwangi, seorang anak laki-laki berusia 11 tahun memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri (gantung diri) di dapur rumahnya. Dari hasil penyelidikan Polisi, korban adalah seorang anak yatim yang selalu di-*bully* oleh teman-temannya hampir setiap hari. Ibu korban hanya seorang buruh harian sehingga korban merasa malu diejek sebagai orang miskin (Liputan6.com, 2023)

Dampak terjadinya *bullying* selama masa anak-anak dan remaja dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama aspek fisik dan psikologis. Dampak fisik dari tindakan *bullying* dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian (Kebijakan & Sdn, 2024). Dampak tindakan *bullying* yang kedua adalah aspek psikologis yang meliputi gejala depresi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, kegelisahan, adanya ide bunuh diri, harga diri rendah, lebih sering menyendiri, terjadinya penyalahgunaan narkoba, serta munculnya masalah kesehatan yang lainnya (Bhuyan & Manjula, 2017)

Dampak yang dirasakan korban *bullying* meliputi rasa takut dan rendahnya rasa kepercayaan diri sehingga membuat mereka tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan maksimal. Bahkan hal ini dapat menyebabkan seorang anak menjadi tidak semangat untuk ke sekolah, bolos sekolah bahkan tidak dapat menyelesaikan pendidikan sekolahnya. Untuk itu diperlukan adanya dukungan moral dari keluarga dan pihak sekolah. Perlunya penanaman pengetahuan tentang anti *bullying* di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter di lingkungan keluarga baik dari sisi agama maupun sosial sangat dibutuhkan bagi anak-anak.

Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dirasa sangat perlu dalam pemberian edukasi kepada anak-anak terkait pendidikan anti *bullying* kepada siswa-siswi SDN 004 Desa Dusun Tua Pelang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang bertemakan Sosialisasi Membentuk Generasi Anti *Bullying*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Lapangan  
Melakukan survei lapangan oleh Dosen dan Mahasiswa serta melakukan wawancara dengan kelompok sasaran untuk mendapatkan informasi di desa Dusun Tua Pelang, Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.
2. Persiapan  
Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan kepala sekolah SDN 004 desa Dusun Tua Pelang sebagai kelompok sasaran serta menyusun dan mempersiapkan materi sosialisasi tentang *bullying*.
3. Sosialisasi dan Pembekalan  
Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta sesi kuis dengan pemberian *door prize*. Pada tahapan ini siswa-siswi diberikan pengetahuan tentang pengertian *bullying*, dasar hukum *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab terjadinya *bullying*, ciri-ciri pelaku dan korban *bullying*, dampak *bullying*, dan cara mencegah terjadinya *bullying*.
4. Evaluasi  
Evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan siswa-siswi dalam memahami konsep *bullying* serta melihat penanaman karakter pada siswa-siswi dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan bantuan arahan serta bimbingan dari guru atau orangtua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Mencetak Generasi Anti *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Dusun Tua Pelang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” telah berjalan dengan lancar yang dibantu oleh tim PKM, Kepala Sekolah serta majelis guru. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas IV sampai dengan kelas VI SDN 004 serta didampingi oleh

Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Semua siswa serta guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini ditambah dengan adanya *door prize* yang telah disediakan oleh tim PKM. Kegiatan diskusi tentang pencegahan anti *bullying* berjalan sangat lancar dan tingginya antusias siswa dalam mengikuti kuis (aktif berpartisipasi).

Pembahasan mengenai anti *bullying* di lingkungan sekolah tidak akan pernah terhapuskan guna menjaga mental anak-anak didik. Fenomena *bullying* ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan (Wardani et al.,2019)

Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi edukasi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, dan cara pencegahan *bullying* kepada siswa-siswi Sekolah Dasar beserta aparat guru.
2. Memberikan edukasi bagaimana peran aparat guru terhadap korban dan pelaku *bullying*.
3. Memberikan pembekalan kepada siswa-siswi agar menjadi generasi anti *bullying* sehingga dapat berkembang menjadi anak yang bertanggung jawab dan sehat mental dalam berperilaku sosial.
4. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi tingginya kasus terjadinya *bullying* khususnya di lingkungan sekolah.

Berikut beberapa dokumentasi dalam kegiatan anti *bullying*:



Penyampaian Materi



Penyampaian Materi



Siswa-siswi Mendengarkan Materi



Diskusi Interaktif



Antusias Mengikuti Kuis



Foto Bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Mencetak Generasi Anti *Bullying*” di SDN 004 Desa Dusun Tua Pelang menunjukkan betapa pentingnya membekali siswa-siswi dengan pengetahuan anti *bullying*. Dengan adanya sosialisasi ini siswa-siswi dapat mencegah terjadinya *bullying* terutama di lingkungan sekolah, serta dapat menanamkan rasa tanggung jawab, empati dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kegiatan ini juga dapat membentuk karakter yang bisa mengontrol emosi diri dengan baik serta siswa siswi mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru serta siswa siswi SDN 004 Desa Dusun Tua Pelang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Tim Dosen dan Mahasiswa ITB-Indragiri Program Studi Manajemen yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R. D., Putra, N. P., & Nurhabibah, P. (2024). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3555–3562.
- Astuti, D. K., Huda, N., Weliangan, H., Afrilya, Z., & Suryani, A. I. (2024). *PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA*. 4(1), 6–11.
- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). *FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI*. c.
- İme, Y., & Çakir, E. N. (2024). the Link Between Bullying Victimization, Loneliness, Resilience, and Mental Well-Being in Adolescents. *Ceskoslovenska Psychologie*, 68(6), 490–500. <https://doi.org/10.51561/cspsych.68.6.490>

- Karmilasari, F. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 295–311. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v2i3.175>
- Kebijakan, I., & Sdn, A. D. I. (2024). *DoSS : Dharmala Of Social Science*. 1(2), 88–99.
- Ranuwaldy Sugma, A., & Chairy Azhar, P. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksom Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Al Maksom*, 1(1), 33–40. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/57>
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Sekolah, D. I. (2019). *Eksplorasi pengalaman remaja yang menjadi korban bullying di sekolah*. 6(1), 15–22.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>